

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga tidak hanya diperuntukkan bagi para atlet atau siswa. Olahraga merupakan sarana untuk membentuk kebugaran jasmani dan rohani bagi semua orang. Para olahragawan meningkatkan kebugaran, keterampilan, maupun kesehatan psikologisnya melalui olahraga. Melalui olahraga seseorang dapat berprestasi atau menghilangkan stress. Olahraga sangat menunjang kesehatan jasmani dan rohani terutama bagi para remaja. Olahraga diselenggarakan di Sekolah sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler, diselenggarakan di luar jam pelajaran dan menjadi salah satu penunjang keberhasilan proses pendidikan bagi siswa. Bukan hanya disekolah, olahraga diselenggarakan di klub atau komunitas penyuka olahraga lainnya, seperti bulutangkis, basket, karate, dan olahraga sepakbola.

Setiap kegiatan dalam olahraga membutuhkan fisik, teknik, taktik, dan dukungan mental. Aspek latihan fisik lebih didahulukan karena merupakan pondasi dari suatu olahraga. Jika atlet memiliki kondisi fisik yang baik maka akan mendukung kemampuan lainnya, seperti kemampuan teknik, taktik, dan mental. Taktik adalah suatu siasat atau pola pikir tentang bagaimana menerapkan teknik-teknik yang telah dikuasai. Latihan mental diperlukan karena tanpa adanya mental yang positif sulit mewujudkan diri sebagai atlet atau pemain dengan karakteristik yang sesuai dengan permainan sepakbola.

Sebagai contoh olahraga sepakbola adalah permainan *team* sehingga diperlukan kerjasama antar individu untuk memenangkan permainan. Kerjasama disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai *defender*, *kipper*, maupun kapten. Kerjasama diartikan sebagai tindakan melakukan pekerjaan pada waktu yang sama. Sebagai olahraga *team* satu sama lain saling membantu, mendorong, mengingatkan, atau mengarahkan pada saat bertahan atau menyerang. Para

pemain bekerja sama untuk mengalahkan lawan dengan menerapkan strategi yang diterapkan. Oleh karena itu dalam kegiatan sepakbola diperlukan kerjasama *team*.

Sebagai permainan *team*, para pemain sepakbola dituntut untuk memainkan perannya baik sebagai *defender*, *gelandang*, atau *striker* agar kerjasama terjalin baik. Seorang kiper yang bertugas menjaga gawang pun harus memiliki kerjasama yang baik agar dapat bermain dengan konsentrasi tinggi, menjaga gawang dengan penuh kelincahan terutama pada saat diserang dan menyerang secara bersama-sama. Dalam permainan sepakbola kerjasama *team* merupakan hal yang utama. Tanpa kerjasama antara anggota maka permainan sepakbola tidak akan mencapai kemenangan. Dalam latihan atau pembelajaran sepakbola, para siswa harus mengetahui aspek – aspek latihan yaitu : fisik, teknik, taktik, maupun mental. Lebih lanjut Satriya (2007, hlm.50) menjelaskan mengenai piramid aspek-aspek latihan :



Bagan 1.1
Piramid Aspek-aspek Latihan

Berdasarkan piramida diatas dapat diketahui, apakah peran kemampuan mental menunjang prestasi seseorang. Harsono (1988, hlm.49) menegaskan bahwa : “Ada empat aspek latihan yang perlu dilatih dan diperhatikan secara seksama oleh atlet yaitu: (1) latihan fisik, (2) latihan teknik, (3) latihan taktik, (4) latihan mental”. Seperti diutarakan bahwa latihan mental merupakan puncak hierarki aspek-aspek yang diperlukan agar terwujud kinerja olahraga. Komarudin (2013, hlm.3) menyatakan bahwa : “Ketahanan mental merupakan sebuah keterampilan mental yang harus dimiliki atlet”. Ketahanan mental termasuk tahan melakukan kerjasama dalam dinamika pertandingan, interaksi antar anggota *team*, serta

tekanan pihak lawan. Mental dan kerjasama harus dilatih agar terjalin baik terutama pada saat tekanan permainan dan beragam perbedaan antara anggota *team* yang sangat beragam. Kerjasama harus diwujudkan dalam permainan yang ketat maupun di tengah perbedaan karakteristik *team*.

Membangun kerjasama tidak mudah, diperlukan sejumlah karakter yang dapat mendorong tumbuhnya kerjasama antar anggota *team*. Disiplin merupakan satu bentuk perilaku yang dibutuhkan untuk membangun kerjasama. Disiplin adalah kepatuhan terhadap suatu aturan. Disiplin dalam kegiatan sepakbola adalah mengikuti peraturan, menerapkan strategi pelatih, mengarahkan diri sesuai arahan kapten dan satu sama lain saling membantu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) versi 1.1 disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dsb).

Faktor kedua yang diperlukan adalah dorongan baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Dorongan internal berupa kebutuhan akan kerjasama, sedangkan eksternal adalah adanya penghargaan atau hasil atas terwujudnya kerjasama.

Untuk mencapai kerjasama dalam permainan *team* diperlukan peran individu seperti kemauan bekerjasama, motivasi maupun ketaatan dalam mengikuti peraturan atau instruksi kapten *team*. Kerjasama *team* sangat penting dalam permainan sepakbola. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kerjasama *team* perlu diperhatikan seperti disiplin. Melalui sikap dan perilaku disiplin setiap perilaku anggota *team* di lapangan saling mendukung. Faktor lain yang penting adalah adanya motivasi berprestasi yang dimiliki para siswa. Disiplin akan mengarahkan perilaku anggota dari luar dan motivasi merupakan dorongan internal yang mengarahkan anggota *team* untuk bekerja sama.

Sepakbola adalah permainan yang membutuhkan kerjasama *team* termasuk dalam kegiatan sepakbola yang ditujukan untuk kegiatan pendidikan seperti kegiatan ekstrakurikuler di tingkat SMA. Kegiatan sepakbola yang diselenggarakan merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran.

Tujuan kegiatan tersebut adalah mendorong agar para siswa terlibat aktif dalam olahraga dan memahami makna kegiatan olahraga sebagai kegiatan fisik dan mental yang positif. Melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, para siswa belajar untuk disiplin, percaya diri, bekerja keras, bekerjasama, dan mengembangkan potensi diri melalui kegiatan bersama. Sepakbola memiliki nilai positif bagi siswa terutama untuk pengembangan potensi diri.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan ekstra kulikuler sepakbola di SMA Negeri 3 Pandeglang, tingkat kerjasama *team* dalam permainan sepakbola perlu ditingkatkan. Sering terlihat peran individu dalam permainan sepakbola terlalu dominan sehingga mengganggu peran kapten untuk mengarahkan anggotanya. Masing-masing pemain seperti bermain secara individu dan tidak ada tujuan kelompok yang disepakati untuk dicapai. Para pemain seperti kehilangan sikap kerjasama pada saat di lapangan terutama pada saat permainan dalam tekanan atau menghadapi lawan yang kuat.

Berdasarkan observasi terhadap kemampuan kerjasama yang dimiliki para anggota saat permainan, diketahui dorongan untuk bekerjasama kurang kuat terutama pada saat tekanan pihak lawan semakin tinggi atau dalam permainan dengan ritme yang cepat. Dalam pola permainan menyerang, para anggota *team* kesulitan saling bekerjasama karena tidak mampu mengembangkan permainan. Para anggota *team* kesulitan menerapkan strategi pelatih karena tertekan. Anggota *team* kesulitan mengikuti peraturan karena kerasnya permainan. Peraturan tidak diikuti karena emosi dan tekanan. Kerjasama kurang terwujud karena lemahnya perilaku mengikuti peraturan dalam permainan sepakbola serta arahan pelatih.

Hasilnya adalah *team* yang tidak memiliki kemampuan bekerjasama karena anggota *team* tidak memiliki rasa disiplin dan akhirnya kalah. Para peserta kegiatan ekstrakurikuler adalah remaja yang seharusnya memiliki disiplin dan motivasi berprestasi yang tinggi. Sikap mental disiplin seperti mengikuti peraturan, menjalankan instruksi pelatih / kapten, bermain sportif sesuai ketentuan serta dorongan yang kuat untuk berprestasi memang sulit diwujudkan karena

beragam individu dalam *team*. Kerjasama sulit diwujudkan karena kurang disiplin dan tidak termotivasi untuk berprestasi.

Sebaliknya kerjasama menciptakan komitmen dan mendorong adanya disiplin serta motivasi. Kerjasama antar anggota *team* membuat anggota *team* berkeinginan atau memiliki rasa terikat yang pada akhirnya termotivasi untuk berprestasi, karena ada keyakinan bahwa cita-cita untuk meraih prestasi dapat diraih karena adanya kerjasama. Satu sama lain saling mengisi dan melengkapi kelemahan *team*. Setiap anggota *team* berkontribusi untuk kemenangan *team* dengan disiplin dan motivasi berprestasi.

Kegiatan sepakbola di sekolah memiliki pengaruh positif bagi perkembangan mental para siswa. Oleh karena itu keberadaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola perlu ditingkatkan kualitasnya seperti kualitas kerjasama yang dimiliki anggota *team*. Mengenai kerjasama, disiplin, dan motivasi berprestasi terhadap sekolah SMA Negeri 3 Pandeglang yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler sepakbola sangat penting. Selain sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas permainan sepakbola, hasil penelitian akan memberikan gambaran mengenai kondisi nyata mental yang dimiliki para siswa. Tanpa adanya karya ilmiah tentang sikap mental terhadap anggota kegiatan ekstrakurikuler maka sulit memperbaiki kerjasama yang ada. Kegiatan sepakbola dikalangan para siswa SMA merupakan kegiatan positif yang perlu didukung keberadaannya karena tidak hanya sebagai kegiatan olah tubuh namun sebagai kegiatan yang berprestasi.

Berdasarkan fokus penelitian dan latar belakang masalah penelitian, maka penulis mengambil judul pada penelitian ini yaitu “Hubungan Disiplin dan Motivasi Berprestasi Dengan Kerjasama *Team* (Studi Terhadap Anggota Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola Siswa SMA Negeri 3 Pandeglang)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

Agus Taufiq Hidayat, 2014

Hubungan Disiplin Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kerjasama Team (Studi Terhadap Anggota Kegiatan Ekstra Kulikuler Sepakbola Siswa SMA Negeri 5 Pandeglang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara disiplin dengan kerjasama *team* para anggota kegiatan ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 3 Pandeglang?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara motivasi dengan kerjasama *team* para anggota kegiatan ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 3 Pandeglang?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara disiplin dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kerjasama *team* pada anggota kegiatan ekstrakurikuler sepakbola?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Hubungan yang positif antara disiplin dengan kerjasama *team* para anggota kegiatan ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 3 Pandeglang.
2. Hubungan yang positif antara motivasi Berprestasi dengan kerjasama *team* para anggota kegiatan ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 3 Pandeglang.
3. Hubungan yang positif antara disiplin dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kerjasama *team* pada anggota kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi teori dalam pengembangan kajian tentang sikap mental disiplin dan motivasi serta sikap bekerjasama pada remaja peserta kegiatan sepakbola terutama pada remaja.

2. Secara Praktis

Bagi guru / pelatih sepakbola hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam latihan untuk meningkatkan sikap disiplin dan motivasi para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Bagi siswa hasil latihan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasi dalam olahraga sepakbola.

Agus Taufiq Hidayat, 2014

Hubungan Disiplin Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kerjasama Team (Studi Terhadap Anggota Kegiatan Ekstra Kulikuler Sepakbola Siswa SMA Negeri 5 Pandeglang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengungkapkan seberapa besar hubungan disiplin dan motivasi berprestasi dengan kerjasama team.
2. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.
3. Instrumen penelitian yang digunakan adalah menggunakan angket.
4. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *team* ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 3 Pandeglang. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *team* ekstrakurikuler sepakbola SMA Negeri 3 Pandeglang sebanyak 32 orang.

F. Definisi Operasional

1. Disiplin

Prasti (2005:11) menjelaskan bahwa:” Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keterikatan terhadap suatu peraturan tata tertib”.

2. Motivasi Berprestasi

Adi dalam Uno (2011:3) menjelaskan bahwa: “Motivasi berprestasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat di interpretasikan dalam tingkah lakunya berupa ranggsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu”.

Beberapa indikator yang dapat menjadi gambaran mengenai motivasi seperti dijelaskan Uno (2011:23) yaitu:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

3. Kerjasama *Team*

Mengenai Kerjasama, Jhonson seperti dikutip Ruuandini et al (2012, hlm 2) mengatakan bahwa :

Kerjasama dapat mengurangi hambatan dan mendorong tercapainya solusi untuk menyelesaikan masalah. Dengan bekerjasama, para anggota kelompok kecil akan mampu mengatasi berbagai rintangan, bertindak mandiri dan dengan penuh tanggung jawab, mengandalkan bakat setiap anggota kelompok, mempercayai orang lain dalam mengeluarkan pendapat dan mengambil keputusan.

Kerjasama memiliki manfaat tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, dengan adanya kerjasama dalam pekerjaan akan mempermudah penyelesaian pekerjaan. Terkait dengan pembelajaran sepakbola, kerjasama akan mempengaruhi bagaimana keberhasilan *team* dalam sepakbola. Sepakbola adalah olahraga yang mengedepankan adanya kerjasama antar anggota *team*.